

## PENINGKATAN SARANA PRASARANA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DESA DOPLANG KABUPATEN BOYOLALI

Halim Dedy Perdana<sup>1\*</sup>, Santoso Tri Hananto<sup>1</sup>, Bandi<sup>1</sup>, Sri Murni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\* Penulis Korespondensi: [perdana.hlm@gmail.com](mailto:perdana.hlm@gmail.com)

### ABSTRAK

Persoalan sampah rumah tangga seringkali menjadi masalah penting yang terabaikan, khususnya bagi faktor kesehatan lingkungan permukiman warga masyarakat. Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat maupun di suatu tempat tertentu yang tidak jelas proses akhirnya, sehingga menjadi timbunan sampah yang justru akan membahayakan kesehatan warga masyarakat sendiri. Namun semua masalah tersebut dapat teratasi jika kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan mulai tumbuh dan berlanjut menjadi suatu kebiasaan positif dalam masyarakat. Karena pada dasarnya, suatu perubahan itu akan terjadi jika ada kemauan dalam masing-masing individu. Dengan telah berlangsungnya kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di lokasi pilot, bisa dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan yang terjadi bukan hanya sekedar keberhasilan pembangunan fisik semata, namun juga keberhasilan dalam membangun ikatan-ikatan kebersamaan dalam masyarakat untuk menemukan suatu persoalan bersama, yang harus disikapi secara bersama pula. Keterlibatan partisipasi masyarakat, dalam satu kesadaran telah mampu menjadikan kegiatan ini sebagai sebuah capital (modal) sosial yang sangat potensial di masyarakat. Dengan satu kesadaran pula, maka masyarakat telah belajar untuk mengorganisir diri dalam bentuk pembagian (distribusi) pekerjaan serta tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Pengabdian ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas hasil produk pupuk organik yang telah dihasilkan selama ini serta pengembangan kawasan dengan tema Desa Ramah Lingkungan dan Agrowisata. Kedepannya Desa Dopleng Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali menjadi salah satu pioneer dalam pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik di Indonesia.

**Kata kunci:** sampah anorganik, sampah organik, pengelolaan sampah rumah tangga, pupuk organik

### ABSTRACT

The issue of household waste is often a neglected important issue, particularly for environmental health factors of settlement residents. The habit of throwing garbage in any place and at a particular place that is not clear the end, so that a pile of garbage that would endanger the health of citizens. But all these problems can be overcome if people's awareness of environmental health began to grow and continues to be a positive habit in society. Because, basically, a change that will occur if there is a will in each individual. With the ongoing activities of household waste management in the pilot locations, can be quite successful. The success of that happening is not just a purely physical development success, but also success in building the bonds of unity in the community to find a mutual problem, which must be addressed together anyway. Involvement of community participation, in one consciousness has been able to make this event as a capital (capital) social potential in society. With an awareness of all, the people have learned to organize themselves in the form of the distribution (distribution) work and responsibility in waste management. This devotion is done by improving the quality of organic fertilizer products that have been produced so far and the development of the region with the theme Sustainable Rural and Agro. Going forward Dopleng Rural District of Teras Boyolali become a pioneer in waste management, both organic and inorganic in Indonesia.

**Keywords:** inorganic, organic waste, household waste management, organic fertilizer

### 1. PENDAHULUAN

Persoalan sampah rumah tangga seringkali menjadi masalah penting yang terabaikan, khususnya bagi faktor kesehatan lingkungan permukiman warga masyarakat. Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat maupun di suatu tempat tertentu yang tidak jelas proses akhirnya, sehingga menjadi timbunan sampah yang justru akan membahayakan kesehatan warga masyarakat sendiri. Karena banyak sekali kuman

penyakit / bakteri yang berpotensi untuk timbul dan menyebar. Seperti malaria, typhus dan yang lainnya. Selain itu, timbunan sampah apabila terus dibiarkan, akan:

- Menimbulkan pencemaran tanah, yang jelas akan mengganggu areal/lahan pertanian, menyebabkan tanah menjadi tidak produktif;
- Menimbulkan pencemaran air, apabila musim hujan sumur-sumur warga disekitar lokasi timbunan sampah akan rawan dengan

**PENINGKATAN SARANA PRASARANA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DESA DOPLANG KABUPATEN BOYOLALI**

pencemaran akibat resapan/ rembesan air dari sampah. Selain itu, jika sampah tersebut terbawa air sungai/selokan akan mengakibatkan pendangkalan daerah aliran air seperti sungai/selokan terutama di wilayah irigasi pertanian;

- Tumpukan/timbunan sampah juga menjadi sarang binatang kotor, yang merupakan sumber penyakit;
- Menimbulkan bau yang tidak sedap;
- Mengganggu pemandangan, terkesan kumuh.

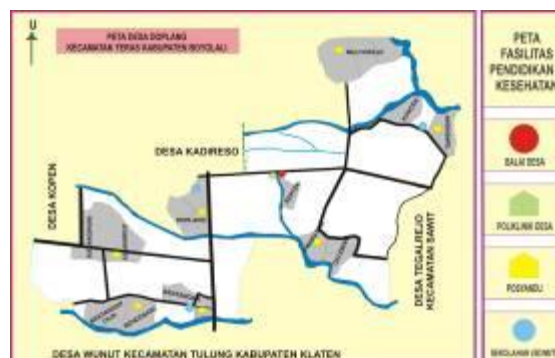
Minimnya gerakan yang dilakukan untuk kampanye "pembuangan sampah pada tempatnya" atau "pengolahan serta pengelolaan sampah" menjadi permasalahan tersendiri bagi peningkatan kesadaran masyarakat akan dampak/bahaya yang bisa timbul dari persoalan sampah. Beberapa media yang bisa dan tersedia untuk digunakan dalam mengkampanyekan gerakan tersebut adalah lewat sekolah serta posyandu di Desa Doplang, karena:

- Sekolah adalah salah satu media penyampaian informasi yang efektif dalam membidik sasaran pada usia dini (TK sampai Sekolah Dasar). Karena tahap anak sekolah dasar adalah tahap dimana seorang anak mampu menyerap informasi dan pengetahuan paling maksimal. Informasi tentang pengolahan dan pengelolaan sampah akan menjadi sebuah pendidikan karakter pada siswa tersebut untuk merubah kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Pendidikan tentang hidup bersih dan sehat, sudah seharusnya diberikan sejak usia dini kepada para siswa. Kecintaan terhadap kebersihan dan lingkungan harus ditanamkan sejak kecil, karena sikap tersebut akan terbawa hingga tua nanti.
- Posyandu juga menjadi media yang tidak kalah pentingnya sebab jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan di masing-masing posyandu setidaknya 1 bulan sekali lewat kegiatan timbangan balita. Sasaran bidik dari kegiatan di posyandu adalah memberikan sosialisasi terhadap ibu-ibu rumah tangga agar mempunyai input/masukan informasi terhadap dampak dari pembuangan sampah/limbah rumah tangga yang tidak pada tempatnya, seperti lingkungan pemukiman yang menjadi kumuh, mengakibatkan polusi udara, mengundang kuman/bibit penyakit yang membahayakan kesehatan warga sekitarnya dan lain-lain.

WILAYAH	LOKASI PEMBUANGAN		
	Halaman/Kebun	Sungai	TPS
RW 01	63	162	Belum ada TPS
RW 02	24	315	Belum ada TPS
RW 03	73	318	Belum ada TPS

**TEMPAT / LOKASI PEMBUANGAN SAMPAH**

(Sumber : Profil Desa Doplang Tahun 2011)



(peta lokasi fasilitas pendidikan dan kesehatan masyarakat di Desa Doplang)

Dari data Profil Desa Doplang tahun 2015, terkait dengan tempat pembuangan sampah jelas terlihat bahwa dari seluruh wilayah pemukiman yang ada di Desa Doplang belum ada satu wilayah pun yang mempunyai tempat pembuangan sampah secara permanen. Semua sampah di buang di halaman / pekarangan maupun di sungai. Selengkapnya bisa dilihat dari data berikut di bawah ini:

Menurunkan angka kematian BALITA; Meningkatkan kesehatan ibu melahirkan; Memerangi penyakit HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya; Mendorong kesetaraan jender dan pemberdayaan perempuan; menjadi bagian dari target capaian *Millenium Development Goal's* (MDG's) yang sangat relevan dari kegiatan pengelolaan sampah tersebut.

Selain itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, telah jelas diatur terkait dengan hak dan kewajiban warga dalam hal Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Kegiatan pengelolaan sampah dalam pemanfaatannya tidak hanya sekedar menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rapi namun juga bisa ditingkatkan kualitasnya menjadi kegiatan produktif bagi peningkatan pendapatan masyarakat ketika sampah sudah bisa diolah menjadi pupuk organik maupun berbagai macam kerajinan yang mempunyai nilai jual. Kegiatan ini juga akan sangat berdampak pada menguatnya kembali nilai-nilai solidaritas, gotong-royong di masyarakat. Selain itu, masyarakat juga secara tidak langsung akan terlibat dan mengorganisir diri. Sehingga KSM akan benar-benar menjadi sebuah lembaga keswadayaan masyarakat yang berfungsi optimal. Tidak hanya sekedar lembaga formalitas.

Untuk itulah, maka tim pengabdian mengajukan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di Dukuh Karangwuni-Karangmojo yang diharapkan bisa menjadi lokasi / kawasan percontohan di Desa Doplang.

## PENINGKATAN SARANA PRASARANA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DESA DOPLANG KABUPATEN BOYOLALI

### Profil Kawasan / Lokasi Pilot

Dukuh Karangwuni 03/01 dan Dukuh Karangmojo 04/01 di wilayah RW I Desa Doplang merupakan wilayah pemukiman yang tergolong paling padat penduduknya di Desa Doplang. Dukuh Karangwuni-Karangmojo adalah satu wilayah pemukiman yang terdiri dari 2 RT dengan kondisi demografi kependudukan sebagai berikut:

a) Komposisi penduduk berdasarkan kemiskinan;

➤ KK

KK Miskin PS-2) sebanyak : 72 KK

KK Non PS-2 sebanyak : 63 KK

Jumlah KK : 135 KK

➤ Jiwa

Jiwa Miskin PS-2) sebanyak : 206 jiwa ( L = 106 orang; P = 100 orang )

Jiwa Non PS-2 sebanyak : 191 jiwa ( L = 96 orang; P = 95 orang )

Jumlah Jiwa : 397 jiwa

b) Komposisi penduduk berdasarkan pekerjaan;

➤ Tani : 51 orang

➤ PNS/Pensiunan : 13 orang

➤ TNI/Polri : 2 orang

➤ Karyawan Swasta : 22 orang

➤ Rambak : 21 orang

➤ Ternak : 12 orang

➤ Dagang : 13 orang

➤ Buruh Tetap : 19 orang

➤ Buruh Serabutan : 123 orang

➤ Jompo : 19 orang

➤ Sekolah : 82 orang

➤ Balita : 20 orang

**Jumlah : 397 orang**

c) Pemanfaatan bangunan;

➤ Bangunan rumah sebanyak 121 buah yang dihuni 135 KK Bangunan oven/omprong tembakau sebanyak 59 buah;

➤ Bangunan industri rumah tangga kerupuk/rambak sebanyak 14 buah;

➤ Bangunan kandang / ternak puyuh sebanyak 8 buah;

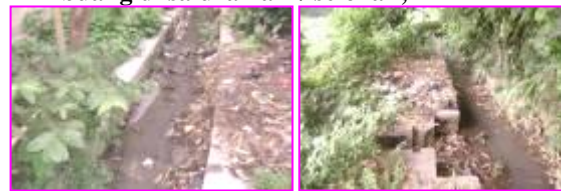
➤ Bangunan kandang / ternak ayam petelur 15 buah.

Warga masyarakat Dukuh Karangwuni-Karangmojo, sampai saat ini belum mempunyai tempat pembuangan sampah yang khusus disediakan untuk itu. Kesadaran untuk memperhatikan masalah kesehatan lingkungan masih minim. Keadaan seperti ini sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan serta tingkat perekonomian masyarakat yang sebagian besar masih dibawah rata-rata. Mayoritas penduduk Dukuh Karangwuni - Karangmojo yang sangat memprioritaskan masalah pekerjaan membuat mereka tidak mepedulikan masalah kesehatan dan lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat lingkungan menjadi tidak terawat dan bisa menjadi sumber penyakit. Apalagi kebiasaan masyarakat

yang membuang sampah sembarangan dan membiarkannya menumpuk di beberapa tempat, seperti: selokan, kebun, sungai bahkan dipinggir jalan.

Secara umum, kebiasaan warga dalam membuang sampah bisa dibagi menjadi 3 bagian:

➤ **Dibuang di saluran air / selokan;**



**Persoalan yang timbul adalah:**

- ✓ Aliran air di selokan menjadi tersumbat dan air meluap mengakibatkan kerusakan pada bangunan talud di sampingnya;
- ✓ Arus air untuk irigasi pertanian menjadi terhambat;
- ✓ Selokan menjadi dangkal, karena timbunan sampah yang mengendap;
- ✓ Sampah yang tidak terbawa air, mengundang kuman penyakit yang bisa disebarkan oleh lalat, nyamuk, cacing, tikus dan sebagainya;
- ✓ Polusi udara dan membuat pemandangan jadi tidak nyaman.

➤ **Dibuang di halaman / pekarangan rumahnya sendiri maupun milik tetangga;**



**Persoalan yang timbul adalah :**

- ✓ Sampah yang menimbun, mengundang kuman penyakit yang bisa disebarkan oleh lalat, nyamuk, cacing, tikus dan sebagainya;
- ✓ Menyebabkan bau yang tidak sedap dan membuat pemandangan jadi tidak nyaman;
- ✓ Ketika sampah dibakar di tengah pemukiman, menyebabkan polusi udara karena asap mengganggu pernapasan.

➤ **Dibuang di pinggir jalan**



**Persoalan yang timbul adalah :**

- ✓ Lingkungan pemukiman jadi terkesan kumuh;
- ✓ Membuat pemandangan jadi tidak nyaman;
- ✓ Menyebabkan bau tidak sedap;
- ✓ Mengundang kuman / bibit penyakit.

Namun semua masalah tersebut dapat teratasi jika kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan mulai tumbuh dan berlanjut menjadi suatu kebiasaan positif dalam masyarakat. Karena pada dasarnya, suatu perubahan itu akan terjadi jika ada kemauan dalam masing-masing individu.

KSM KAMPUNG ASRI dengan segala keterbatasan Sumber Daya Manusia, mencoba menyusun satu konsep pengelolaan sampah rumah tangga sebagai berikut:

➤ **Penggolongan Sampah**

Persoalan terbesar untuk pengolahan sampah adalah pada persoalan pemilahan jenis sampah. Sebab akan sangat sulit dan tidak efisien ketika melakukan

pemilahan dari tumpukan sampah. Sehingga diperlukan metode yang efektif dan efisien agar sampah sudah terpilah sejak dimasukkan ke dalam ke tong sampah.

Untuk itu maka tong sampah yang disediakan juga sudah harus terpilah sesuai dengan jenis/golongan sampah. Dengan adanya penggolongan jenis sampah tersebut, maka diharapkan masyarakat dapat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan tidak lagi membuang di sembarang tempat.

Adapun penggolongan sampah rumah tangga dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Sampah organik, meliputi: daun-daunan, sampah dapur dan semua sampah yang dapat diuraikan oleh bakteri. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik.
2. Sampah plastik, meliputi: semua sampah yang terbuat dari bahan plastik.
3. Sampah kertas, seperti: kardus, bungkus makanan, buku, koran dan yang lainnya.

Pada teknisnya, setiap rumah sudah mempunyai tempat sederhana (kantong plastik, zak, atau yang lainnya) berjumlah 3 buah sesuai dengan jenis sampah, yaitu organik, plastik dan kertas. Setelah itu, maka sampah kemudian dibuang ke tong sampah yang terdekat di lingkungannya sesuai dengan jenis sampahnya.

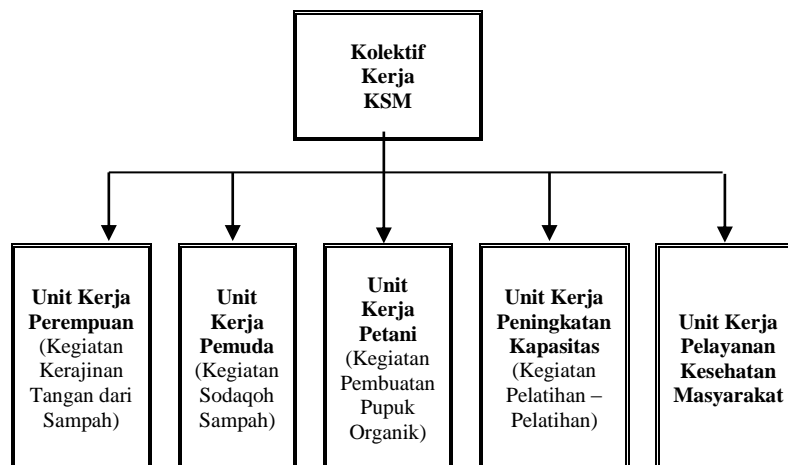
Dengan teknik tersebut, maka akan meringankan dan mempermudah proses pengolahannya karena sudah terpilah sejak dari rumah.

**II. ROAD MAP PENGABDIAN**

**Struktur Kerja dan Manajemen Pengelolaan Kegiatan**

**Struktur Kerja :**

a) Manajemen Pengelolaan Kegiatan :



**PENINGKATAN SARANA PRASARANA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DESA DOPLANG KABUPATEN BOYOLALI**



(peta rencana pengelolaan sampah)

Rencana Manajemen Pengelolaan Kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1)Tong sampah ditempatkan di titik – titik rawan buangan/timbunan sampah dengan memperhitungkan kuantitas pemanfaat / rumah.
- 2)Di setiap titik / lokasi tong sampah, telah dipilih petugas dari ibu-ibu sebagai penanggungjawab kegiatan sehingga bisa mengawasi dan memberikan peringatan kepada warga yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga memberikan informasi dan pengertian terutama kepada anak-anak tentang manfaat membuang sampah pada tempatnya.
- 3)Setiap minggu, ada pemuda yang bertugas untuk mengambil sampah dari tong dan dibawa ke tempat pengolahan sampah sesuai dengan jenisnya.
- 4)Untuk menjamin keberlangsungan proses pengambilan sampah, warga setiap rumah dikenakan iuran wajib sebesar Rp. 1.000,- setiap bulannya.
- 5)Sampah yang sudah didistribusikan ke tempat masing-masing, untuk selanjutnya akan diolah oleh unit-unit kerja sehingga bisa menjadi sesuatu yang bernilai jual.
- 6)Produk yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pupuk organik dan kerajinan tangan. Sementara sampah yang sudah tidak bisa atau belum bisa diolah maka akan dijual kepada pedagang barang bekas (rongsokan).
- 7)Untuk sampah yang sudah tidak bernilai (tidak bisa dijual) maka akan ditampung di bak tersendiri yang kemudian akan dibakar.
- 8)Hasil penjualan dari produk sampah tersebut, menjadi pemasukan KSM dan akan digunakan untuk biaya operasional KSM sebesar 15%, pengembangan kapasitas pengelola (pelatihan-pelatihan) sebesar 35%, serta kegiatan sosial masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat miskin sebesar 50%.
- 9)Apabila dalam pelaksanaan kegiatannya, ternyata proporsi alokasi dana operasional KSM tidak mencukupi, maka KSM bisa menggunakan Dana Sosial Masyarakat yang dikelola oleh Organisasi Pemuda Karangwuni-Karangmojo atas persetujuan pengurus RT.



**Petugas Pelaksana dan Keberlanjutan Kegiatan**

a) **Kolektif Kerja KSM**, berjumlah 7 orang (terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 4 orang anggota), dalam fungsinya bertugas untuk :

- 1) Mengkoordinasikan pengurus KSM beserta unit-unit kerja;
- 2) Mengagendakan pertemuan rutin KSM setiap bulan, guna membahas kemajuan pelaksanaan pekerjaan;
- 3) Membantu unit-unit kerja dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain sesuai dengan kegiatannya, seperti Pemerintah Desa, PKK, Dinas Kesehatan, Gapoktan, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, serta pihak lain yang selaras dengan tujuan kegiatan dalam rangka peningkatan kapasitas;
- 4) Membantu unit-unit kerja dalam upaya memasarkan produk-produknya;
- 5) Menyampaikan laporan kegiatan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkompeten;
- 6) Mengkampanyekan program kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat di wilayah lainnya, dengan harapan agar kegiatan ini bisa menjadi agenda bersama di tingkat desa sehingga masyarakat menjadi lebih sadar dalam memperhatikan kebersihan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan permukimannya.

b) **Unit Kerja – Perempuan**, mengelola kegiatan **”KERAJINAN TANGAN DARI SAMPAH”** dengan mekanisme kerja sebagai berikut:

- 1) Menerima dan atau memilah sampah anorganik di bak penampung yang masih bisa dimanfaatkan untuk dibuat kerajinan tangan;
- 2) Memproses produksi kerajinan tangan sesuai dengan kemampuan/keahliannya;
- 3) Melakukan upaya pemasaran / penjualan produk kepada warga sekitar;

**PENINGKATAN SARANA PRASARANA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DESA DOPLANG KABUPATEN BOYOLALI**

- 4) Hasil penjualan disetorkan ke Kas KSM sebesar 50%, sementara yang 50% untuk upah pekerja.

Rencana produk yang akan dibuat adalah tas kantong (plastik / kertas). Sasarannya adalah warga yang mempunyai hajat (pernikahan, syukuran khitanan atau kelahiran dan lainnya), yang pasti membutuhkan wadah untuk diisi makanan sebagai oleh-oleh bagi tamunya. Sebab selama ini, apabila ada warga yang punya hajat masih menggunakan wadah *bese* (anyaman dari bambu). Hal ini tidak praktis karena masih harus memakai kantong plastik agar bisa dibawa oleh tamu undangan.

Untuk menjamin agar produk ini laku, maka dalam pertemuan/rembug warga direncanakan untuk dibuat kesepakatan bersama agar tiap warga yang mempunyai hajat diharuskan membeli produk KSM ini. Selain itu, secara tidak langsung hal ini akan menjadi media promosi yang efektif dan tanpa biaya, untuk mengenalkan produk tersebut ke warga dari wilayah lain.

c) **Unit Kerja – Pemuda**, mengelola kegiatan **"SODAQOH SAMPAH"** dengan mekanisme kerja sebagai berikut:

- 1) Menerima kiriman sampah anorganik yang sudah tidak bisa dimanfaatkan untuk kerajinan tangan;
- 2) Memastikan agar sampah anorganik tersebut dibuang pada bak sampah sesuai dengan jenisnya;
- 3) Melakukan penjualan sampah ke pedagang barang bekas / rongsokan;
- 4) Menyetorkan uang hasil penjualan ke bendahara KSM setelah dikurangi 25% untuk biaya petugas pengelola.
- 5) Membuang sampah yang tidak laku dijual ke bak pembuangan akhir yang selanjutnya akan dibakar.

Konsep yang digunakan dalam kegiatan ini bukanlah Bank Sampah, melainkan Sodaqoh Sampah dengan harapan agar semangat solidaritas, kebersamaan, handarbeni (rasa saling memiliki) tetap kuat dan berakar di dalam masyarakat. Beberapa perbedaan dan persamaan antara Bank Sampah dan Sodaqoh Sampah antara lain sebagai berikut:

NO	BANK SAMPAH	SODAQOH SAMPAH
1	Barang yang sudah tidak terpakai / dimanfaatkan oleh pemiliknya	Barang yang sudah tidak terpakai / dimanfaatkan oleh pemiliknya
2	Warga harus membawa / menyetor barangnya ke petugas pengelola untuk dinilai dan selanjutnya akan dicatatkan dalam buku tabungannya	Warga tidak perlu menyetor ke petugas pengelola, karena sudah ada petugas yang akan mengambil. Warga hanya cukup membuang barang/sampahnya

		di tong sampah terdekat sesuai dengan jenis sampahnya.
3	Petugas harus siap sewaktu-waktu apabila ada warga yang menyetorkan barangnya	Petugas tidak perlu standby di lokasi penampungan karena setoran barang diatur secara berkala (mingguan)
4	Petugas minimal harus menguasai pembukuan sederhana karena harus mempertanggungjawabkannya secara administrasi	Petugas tidak perlu membuat catatan / laporan pembukuan karena uang hasil penjualan langsung diserahkan ke Bendahara KSM
5	Hasil penjualan sebagian besar akan menjadi milik pribadi warga sesuai besar tabungannya	Uang hasil penjualan akan menjadi salah satu komponen pemasukan dari kegiatan pengelolaan sampah dan menjadi milik bersama, yang selanjutnya akan dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, terutama bagi warga miskin.
6	Mengajak dan mengajarkan warga masyarakat untuk gemar menabung.	Mengajak warga masyarakat untuk gemar beramal, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap warga lainnya

**d) Unit Kerja – Petani**, mengelola kegiatan **”PEMBUATAN PUPUK ORGANIK”** dengan mekanisme kerja sebagai berikut :

- 1) Menerima kiriman sampah organik dan memastikan agar sampah organik tersebut tidak tercampur dengan sampah anorganik;
- 2) Melakukan proses pembuatan pupuk organik;
- 3) Memasarkan produk pupuk tersebut pada petani sekitar;
- 4) Menyetorkan uang hasil penjualan ke bendahara KSM setelah dikurangi biaya produksi.

Dukungan dari kegiatan ini datang dari para petani yang menyediakan diri untuk mengelola kegiatan tersebut. Selain dari para petani tersebut, dukungan juga muncul dari berbagai lembaga seperti :

- a) Pemerintah Desa Doplang yang menyediakan lahan (tanah kas desa) untuk proses pembuatan pupuk organik tersebut;
- b) Kelompok Tani SUBUR yang sanggup membeli (mengganti biaya produksi) pembuatan pupuk organik tersebut agar proses produksi tetap berkelanjutan. Bahkan Kelompok Tani Subur bersedia untuk menyisihkan sebagian lahan praktek yang telah disewanya dari Pemerintah Desa, untuk pembuatan Areal Pertanian Organik sebagai bagian dari kampanye **”BACK TO NATURE”**;
- c) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN – TANI MAJU) yang bersedia memberikan pendampingan teknis proses pembuatan pupuk organik serta akan memfasilitasi dalam menjalin kemitraan dengan UPTD Pertanian Kecamatan Teras.

**e) Unit Kerja – Peningkatan Kapasitas**, berfungsi dan bertugas untuk :

Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam upaya menambah kemampuan / ketrampilan para pengelola agar dapat meningkatkan kualitas produksinya, dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan maupun study banding..

**f) Unit Kerja – Pelayanan Kesehatan Masyarakat :**

Unit Kerja ini dibentuk dalam rangka meningkatkan standar / kualitas kesehatan masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat, terutama warga miskin maupun warga lanjut usia jarang yang memperdulikan persoalan kesehatannya. Unit ini bertugas untuk melakukan cek / kontrol kesehatan bagi warga miskin dan lanjut usia secara rutin (2 minggu sekali), sebagai langkah antisipasi ketika gejala penyakit yang dimungkinkan menyerang bisa terdeteksi lebih awal. Anggota dari unit ini adalah pemuda yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang kesehatan, dengan dibantu oleh kader kesehatan / posyandu.

**III. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN Gerakan Masyarakat ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (GM-PHBS)**

Dengan telah berlangsungnya kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di lokasi pilot, bisa dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan yang terjadi bukan hanya sekedar keberhasilan pembangunan fisik semata, namun juga keberhasilan dalam membangun ikatan-ikatan kebersamaan dalam masyarakat untuk menemukan suatu persoalan bersama, yang harus disikapi secara bersama pula. Keterlibatan partisipasi masyarakat, dalam satu kesadaran telah mampu menjadikan kegiatan ini sebagai sebuah capital (modal) sosial yang sangat potensial di masyarakat. Dengan satu kesadaran pula, maka masyarakat telah belajar untuk mengorganisir diri dalam bentuk pembagian (distribusi) pekerjaan serta tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Pembagian kerja tersebut, antara lain:

No	Unsur	Bentuk Kegiatan	Frekuensi Kegiatan
1	Ibu-ibu	Pemilahan dan pengepakan sampah plastik / kertas	Setiap minggu, yang terbagi menjadi 6 tim kerja
2	Pemuda	Pengangkutan Sampah dari tong ke bak penampung	Dilakukan setiap 3 hari sekali yang dibagi menjadi 5 regu kerja
3	Pemudi	Perawatan Taman Kampung serta Penjualan sampah ke pedagang rongsokan	Setiap bulan, yang terbagi menjadi 5 regu kerja
4	Bapak-bapak	Pegolahan sampah organik dan pembuatan pupuk organik	Setiap bulan, yang terbagi menjadi 3 tim kerja
5	Pengurus KSM	Penjualan pupuk organik serta sampah / barang rongsokan	Rongsokan setiap bulan. Pupuk organik setiap 3 bulan

Selain itu, Dukuh Karangwuni 03/01 dan Dukuh Karangmojo 04/01 juga sudah mulai diperkenalkan kepada masyarakat luar sebagai Kampung Asri, antara lain lewat kegiatan Pengajian yang diselenggarakan oleh warga masyarakat sendiri maupun lewat promosi apabila ada kunjungan-kunjungan dari pejabat kabupaten maupun kecamatan seperti dalam acara Sholat Jumat bersama Bupati Boyolali di masjid Dukuh

**PENINGKATAN SARANA PRASARANA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DESA DOPLANG KABUPATEN BOYOLALI**

Karangwuni 03/01 dan Dukuh Karangmojo 04/01. Tepat 1 tahun setelah dirintisnya kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di lokasi pilot, maka pada tanggal 1 Maret 2015 dilaksanakan rembug desa dengan salah satu agenda adalah informasi progress dan evaluasi kegiatan pengelolaan sampah tersebut.

Tidak disangka dari hasil penyampaian informasi tersebut, justru mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta musyawarah terutama yang berada di luar lokasi pilot untuk melakukan kegiatan serupa. Namun dalam musyawarah tersebut, timbul persoalan bahwa tidak mungkin 17 RT di luar lokasi pilot untuk menyiapkan tempat penampungan sendiri-sendiri. Selain tidak adanya lahan yang tersedia, juga lokasinya yang kurang strategis karena tidak ada akses jalan masuk. Satu-satunya lokasi/lahan yang strategis dan paling memungkinkan adalah di lokasi pilot. Apalagi memang sudah terkondisikan untuk perkembangannya. Sehingga dari hasil pertemuan tersebut, disepakati bagi 17 RT di luar lokasi pilot akan mengirimkan sampahnya di lokasi pilot untuk dikelola dan diolah. Untuk itu, 17 RT akan menyiapkan tempat pembuangan sampah (tong sampah) di wilayahnya masing-masing sesuai dengan sistem manajemen di lokasi pilot yaitu tiap titik ada 3 tong sampah terdiri dari (plastik, kertas dan organik). Dan sehubungan dengan keterbatasan dana BLM, maka tiap RT hanya akan mendapatkan 3 set tong sampah. Selebihnya akan menggunakan swadaya masyarakat dan tidak ada keharusan untuk menggunakan tong yang serupa dari dana BLM. Bisa menggunakan drum bekas, ember besar maupun media lainnya. Namun harus dipastikan untuk terpilah menjadi 3 jenis sesuai dengan penggolongannya.

Untuk melaksanakan rencana tersebut, peserta musyawarah menghendaki untuk dibentuk satu tim / panitia kerja bersama. Dari proses rembug itu kemudian terbentuklah satu tim kerja yang diberi nama Gerakan Masyarakat ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (GM-PHBS) yang beranggotakan 5 unsur lembaga desa, yaitu: Pemerintah Desa Doplang, BKM “ADIL MAKMUR”, GAPOKTAN “TANI MAJU”, Paguyuban RT dan RW “NYAWIJI” serta TP-PKK Desa Doplang. Adapun susunan pengurus GM-PHBS, sebagai berikut:

No	Nama	Alamat	Jabatan	Unsur Lembaga
1	B. Wahyono	Mulyorejo 07/03	Pelindung	Kepala Desa
2	Winarto	Bentangan 02/02	Koordinator	Paguyuban RT
3	Sardiyanto	Doplang 05/02	Sekretaris	Gapoktan
4	Marliyah, S.Pd	Kwarasan 01/03	Bendahara	PKK
5	Kardi	Mulyorejo 08/03	UK-Pelaksanaan	Paguyuban RT
6	Barodji	Doplang 05/02	UK-Pelaksanaan	Paguyuban RT
7	Sarno Diharjo	Doplang 03/02	UK-Pelaksanaan	Paguyuban RT
8	Samidi	Daleman 02/03	UK-Pelaksanaan	Paguyuban RT
9	Tugiman	Karangmojo 04/01	UK-Pelaksanaan	Paguyuban RT
10	Suratmi	Kerten 06/02	UK-Sosmas	PKK
11	Hj. Siti Rochmatun, S.Ag	Bendosari 02/01	UK-Sosmas	PKK
12	Sri Ndari	Doplang 05/02	UK-Sosmas	PKK
13	Dwi Rahayu	Bentangan 02/02	UK-Sosmas	PKK
14	Hawati	Mulyorejo 07/03	UK-Sosmas	PKK
15	Soleh Budiyo	Doplang 04/02	UK-Pengolahan	Gapoktan
16	Munardi	Karangwuni 03/01	UK-Pengolahan	Gapoktan
17	Prpto Diharjo	Kuncen 06/02	UK-Pengolahan	Gapoktan
18	Amir Mahmud	Doplang 03/02	UK-Pengolahan	Gapoktan
19	Warno	Daleman 03/03	UK-Pengolahan	Gapoktan
20	Siswanto	Doplang 03/02	UK-Kemitraan	Pemdes
21	Warjito	Sawit	UK-Kemitraan	Pemdes
22	Widodo	Karangwuni 03/01	UK-Kemitraan	Pemdes
23	Supardi	Doplang 05/02	UK-Kemitraan	Pemdes
24	Maryanto	Doplang 03/02	UK-Kemitraan	BKM
25	Saryono	Karangwuni 03/01	UK-Kemitraan	BKM

Dan pada saat itu juga, disusun rencana dan jadwal kerja GM-PHBS sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Jadwal	Petugas	Penanggung Jawab	Frekuensi
1	Sosialisasi Tingkat Desa	08 Mar' 2013	GM-PHBS, UPS	BKM & PEMDES	
2	Penyetoran Swadaya	10 Mar' 2013	GM-PHBS	PAGUYUBAN RT	
3	Penyiapan ong dan Zak	09 - 11 Mar' 2013	GM-PHBS	BKM	
4	Sosialisasi Tingkat Basis	09 - 31 Mar' 2013	UK - Sosmas	GM-PHBS	
5	Launching Distribusi Tong	17 Mar' 2013	GM-PHBS	BKM & PEMDES	



**PENINGKATAN SARANA PRASARANA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DESA DOPLANG KABUPATEN BOYOLALI**

6	Pemasangan Tong	Max. 27 Mar' 2013	Masyarakat	GM - PHBS	
7	Penarikan Sampah	31 Mar' 2013 dst	UK - Penarik	PAGUYUBAN RT	1 minggu 2 kali
8	Pengolahan Sampah	14 & 18 Apr' 2013 dst	UK - Pengolah	GAPOKTAN	2 minggu 1 kali
9	Penarikan Retribusi		PAGUYUBAN RT	PAGUYUBAN RT	2 bulan 1 kali

Meskipun program ini diusung oleh 5 lembaga desa dan telah dilakukan pembagian kerja yang jelas, namun tetap saja masih ada kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatannya. Kendala – kendala tersebut, antara lain :

1. Belum adanya alat angkut sampah yang permanen. Selama ini hanya menggunakan mobil sewaan yang menyebabkan pengambilan sampah tidak bisa dilakukan secara rutin sehingga banyak sampah yang menumpuk di tong sampah. Dampaknya adalah menyulitkan proses pengolahan dan banyak sampah yang terbuang tidak bisa dimanfaatkan.
2. Penataan kawasan pengolahan sampah belum bisa dilaksanakan sebagaimana telah direncanakan dalam site-plan (*terlampir*).
3. Sampah plastik dan kertas belum bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi bentuk produk lain yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi, Untuk itu berbagai kegiatan pelatihan pengolahan sampah anorganik sangat dibutuhkan.

**IV. HASIL YANG DICAPAI**

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

1. Survei ke tempat pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Doplang Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.
2. Koordinasi pemetaan (mapping) kebutuhan pengelolaan sampah Desa Doplang.
3. Pengambilan sampel pupuk organik hasil olahan sampah kelompok swadaya masyarakat Desa Doplang untuk dilakukan uji laboratorium kandungan pupuk organik.
4. Uji laboratorium kandungan pupuk organik hasil olahan sampah yang akan ditempelkan pada label hasil produk pupuk organik. Pupuk ini yang sebelumnya dipasarkan pada level menengah ke bawah akan coba dipasarkan pada level menengah ke atas. Hasil uji laboratorium tersebut menunjukkan bahwa kualitas pupuk yang

dihasilkan sudah bagus dan dapat berkompetisi dengan pupuk organik lainnya.

5. Pelaksanaan pelatihan pembuatan pengganti EM4 (emulsifier pupuk organik) alami dan budidaya tanaman organik dan hidroponik dengan tujuan untuk meminimalkan biaya emulsifier pupuk organik yang selama ini membeli EM4 serta menjadi inisiasi ekspansi pemanfaatan lahan kosong di Desa Doplang untuk ditanami tanaman organik.
6. Hasil pengabdian masyarakat didiseminasikan di Seminar Nasional dan Expo Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang difasilitasi oleh LPM Universitas Negeri Medan pada tanggal 9-10 November 2016 serta dipublikasikan pada jurnal pengabdian LPM Universitas Negeri Medan.

**V. KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat diambil kesimpulan antara lain: perlu adanya uji laboratorium pupuk organik yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan bahwa pupuk tersebut memiliki kualitas yang baik, diperlukan inovasi pembuatan emulsifier pembuatan pupuk organik alami pengganti EM4 yang bertujuan mengurangi biaya produksi pembuatan pupuk organik sehingga harga jual dapat bersaing dengan pupuk organik lainnya dan perluasan serta optimalisasi lahan kosong di Desa Doplang untuk ditanami tanaman organik dengan menggunakan pupuk organik yang telah dibuat sendiri oleh masyarakat Desa Doplang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. **Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa**. 2016.

PNPM Mandiri Perkotaan. **Pedoman Operasional Baku Kegiatan Sosial**. 2014.